

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PADA USAHA TANI
BAWANGMERAH DI DESA BAMBAPUANG
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

RAMLI

105960179514



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PADA USAHATANI
BAWANG MERAH DI DESA BAMBAPUANG
KECAMATAN ANGGERAJAKABUPATEN ENREKANG**

RAMLI

105960179514

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Pemberdayaan Kelompok Tani pada Usaha Tani
Bawang Merah di Desa Bambapuang Kecamatan
Anggeraja Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Ramli

Nomor Induk Mahasiswa : 105960179514

Konsentrasi : Penyuluh

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Nailah Husain, M.SiSt. Khadijah Hiola, S.TP, M.Si

NIDN.0019016502

NIDN.0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Prodi Agribisnis

H. Burhanuddin, S.Pt., M.PDr. Sri Mardiyanti, S.P, M.P

NIDN.0922066901

NBM. 873162

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Tani pada Usaha Tani
Bawang Merah di Desa Bambapuang Kecamatan
Anggeraja Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Ramli

Nomor Induk Mahasiswa : 105960179514

Konsentrasi : Penyuluhan

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Ir. Nailah Husain, M.Si Ketua Sidang	(.....)
2. St. Khadijah Hiola, S.TP, M.Si Sekertaris	(.....)
3. Ir. Kasifah., MP Anggota	(.....)
4. Dr. Ir. Irwan Mado, MP Anggota	(.....)

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

RAMLI. 105960179514. Pemberdayaan Kelompok Tani Pada Usaha Tani Bawang Merah di Desa Bambapuan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dibawah bimbingan **NAILAH HUSAIN** dan **ST KHADIJAH Y HIOLA**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan terhadap kelompok tani yang membudidayakan tanaman bawang merah melalui pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Bambapuan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang .

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani yang ada di Desa Bambapuan dengan jumlah kelompok tani yaitu 5 kelompok masing-masing anggota kelompok tani berjumlah 25- 30 orang, penentuan sampel dilakukan secara (*simple random sampling*) acak dengan mengambil 5 orang pada setiap kelompok tani sehingga sampelnya berjumlah 25 orang. Selain itu penyuluh pertanian yang aktif dalam kelompok tani tersebut akan dijadikan sebagai sumber informan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok tani bawang merah di Desa Bambapuan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang adalah dalam kegiatan mengaktifkan proses pembelajaran dalam kategori tinggi, mengarahkan anggota kelompok tani kategori tinggi dan meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok dalam kategori sedang.

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Pemberayaan Kelompok Tani Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang** . Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

RAMLI
105960179514

KATA PENGANTAR

Pujidansyukurpenulispanjatkankepada Allah SWT, atassegalakarunia-Nyasehinggaskripsi kami inidapatdiselesaikan.Tema yang dipilihdalamkegiatan yang dilaksanakandi bulanJunisampaibulanAgustus2018denganjudul ”pemberdayaan kelompok tani pada usaha tanibawang merah”. Dapatterselesaikan denganbaik.SalawatsertasalamsenantiasatercurahkankepadaNabi Muhammad SAW sebagaiutusanya yang terakhir, yang telahmembawaumatnyapadakehidupan yang diterangiilmupengatahuan.

Skripsiinidisusunsebagaisalahsatu tugasakhiruntukmemperolehgelarsarjanap adajurusanAgribisnis, FakultasPertanian, UniversitasMuhammadiyah Makassar.

Penulissangat menyadari, keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak yang telah mendorong dan memberi motivasi kepada penulis ketika menghadapi setiap kendala,dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyakterimakasihkepada:

1. Ibu Ir. Nailah Husain, M.Siselakupembimbing I dan Ibu St. Khadijah Y Hiolah, S.TP.,M.Si selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya demi membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini cepat di selesaikan
2. Bapak H.Burhanuddin,S,Pi.,M.P.selaku Dekan FakultasPertanian, UniversitasMuhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr.Sri Mardiyati,SP.,MP selaku ketua prodi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar
4. KepadaPenguji yang memberikanmasukandankritikanpada saatujianSkripsi.

5. Seluruh dosen, staf dan pegawai di lingkungan jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membantu dalam proses perkuliahan, administrasi dan penyusunan skripsi.
6. Terkhusus buat Ayahanda dan Ibunda tersayang yang banyak memberikan doa, dorongan, perhatian dan kasih sayang dengan tulus selama ini untuk segera menyelesaikan studi.
7. Kepada saudari Karmila Sanusi yang telah membantu dan memberi saran, masukan serta dukungan moral kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
Harapan Penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca utamanya bagi Penulis. amin.

Makassar, Agustus 2018

RAMLI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I.PENDAHULUA	1
1.1Latar Belakang	1
1.2Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pemberdayaan	5
2.2 Kelompok Tani.....	7
2.3 Fungsi Kelompok Tani.....	8
2.4 Penyuluhan Pertanian.....	11
2.5 Petani Bawang Merah	15
2.6 Gambaran Usaha Tani.....	15

2.7 Kerangka Pikir	18
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Analisis Data	21
3.5 Definisi Operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	24
4.1 Kondisi Geografis	24
4.2 Letak Wilayah	24
4.3 Keadaan Penduduk.....	25
4.4 Sarana dan Prasarana.....	28
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Identitas Responden	30
5.2 Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Bawang Merah.....	37
5.3 Peran Penyuluh di Desa Bambapuang	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

Teks

1. JumlahPenduduk	26
2. DistribusiPendudukMenurutKelompokUmur	26
3. KeadaanPendudukBerdasarkan Tingkat Pendidikan	27
4. Mata PencaharianPenduduk	28
5. SaranadanPrasarana.....	29
6. IdentitasRespondenBerdasarkan Tingkat umur	31
7. JumlahRespondenBerdasarkan KlasifikasiPendidikan	32
8. JumlahRespondenBerdsarkanKlasifikasiJumlahTanggungankeluarga.....	34
9. Jumlah Responde Berdasarkan pengalaman Berusahatani	35
10. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	36
11.Mengaktifkan Proses Pembelajaran	37
12.MengarahkanAnggotaKelompokTani.....	39
13.MeningkatkanKemampuanKerjasamaAnggotaKelompok	41
14. PeranPenyuluh di DesaMampudalamMembinaanggotakelompok TanipadaPengolahan Unit Produksi.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Halaman

Teks

1. Kuesioner Penelitian.....	47
2. Identitas Petani Responden	52
3. Jawaban respondendalam Mengaktifkan Proses Pembelajaran	53
4. Jawaban Responden dalamMengarahkanAnggotaKelompok Tani.....	54
5. Jawaban Responden MeningkatkanKemampuanKerjasama AnggotaKelompok.....	55
6. PeranPenyuluh di DesaMampudalamMembinaAnggotaKelompok TanipadaPengolahan Unit Produksi	56
7. Dokumentasi.....	57

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berbasiskan pertanian. Hal ini didukung oleh letak negara yang berada di jalur khatulistiwa, dimana curahan sinar matahari diperoleh sepanjang tahun. Pertanian di Indonesia saat ini berkembang lambat, salah satu penyebabnya ialah semakin terbatasnya lahan pertanian di Indonesia. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian merupakan suatu tindakan untuk mengubah kondisi pertanian dari kondisi yang kurang menguntungkan menjadi kondisi yang lebih menguntungkan (*long term and sustainability*). Pembangunan pertanian berkelanjutan sangat tergantung kepada ketersediaan sumber daya dan pelaku di dalam pembangunan pertanian dalam mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh. dalam Arifin (2005).

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam

pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama – sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Adapun program pembangunan yang ada di Kabupaten Enrekang sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh lapangan, sedangkan untuk dana pembangunan pertanian yang diperlukan oleh penyuluh telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Enrekang. Dan penyuluh inilah yang merencanakan program-program

pertanian yang akan diterapkan dimasyarakat, sehingga untuk mensukseskan program tersebut perlu adanya pemberdayaan masyarakat serta kelompok tani. Desa Bambapuang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang mempunyai kelompok tani. Kelompok tani yang ada merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan dalam upaya menghasilkan produksi yang memiliki keragaman kualitas dan kuantitas.

Kelompok tani di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja ini sebanyak 5 kelompok tani yaitu Sinar Bambapuang, Gallappo, Karti, Larajja, Tunas Muda Lappa. Jumlah anggota tiap kelompok antar 20-25 orang, sehingga anggota kelompok tani berkisar antara 125 anggota. Agar kelompok tani dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan terarah, maka kemampuan perlu ditingkatkan melalui upaya pemberdayaan kelompok tani yang terarah, dan terencana, sehingga mampu meningkatkan peranannya dalam melaksanakan pembangunan pertanian. Peningkatan kemampuan dalam kelompok tani diarahkan agar mampu meningkatkan produktifitas petani , baik secara perorangan maupun kelompok, serta tumbuhnya petani dan kelompok tani yang mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut , penulis tertarik untuk meneliti tentang ” kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan terhadap kelompok tani yang membudidayakan tanaman bawang merah melalui pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kegiatan pemberdayaan kelompok tani yang membudidayakan tanaman bawang merah melalui pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang “?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan terhadap kelompok tani yang membudidayakan tanaman bawang merah melalui pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui kegiatan pemberdayaan terhadap kelompok tani.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut, masalah yang erat hubungannya dengan masalah penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah pemberian kesempatan kerja kepada kelompok untuk merencanakan kemudian melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih sendiri. Menurut Mubyarto (2000) pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya). Pemberdayaan adalah upaya memberdayakan (mengembangkan klien dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya) guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
3. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas agar mampu menguasai (atau berkuasa atas kehidupannya).
4. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

5. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut (Gunawan, 2002).

1. Upaya itu harus terarah. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
2. Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

3. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2.2 Kelompok Tani

Kelompok Tani Sebagai makhluk sosial yang memiliki tingkah laku sosial dan hidup dalam satu medan sosial, maka setiap individu akan mengarahkan dirinya pada pribadi lainnya, yaitu untuk bergabung dan berkelompok dengan orang-orang lain. Dengan demikian individu tersebut akan menjadi anggota kelompok serta menjadi bagian dari kelompok tersebut (Nuraini & Satari 2005).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian (Anomin, 2003). Penumbuhan kelompok tani adalah

1. Upaya penumbuhan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang bersumber dari kesadaran petani dengan cara bergabung dalam kelompok untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, unit produksi, wahana kerjasama dan sebagai wadah pembinaan petani. Penumbuhan kelompok tani dilaksanakan oleh dan untuk kepentingan petani sendiri.

2. Kelompok tani dapat berdasarkan hamperan usahatani, domosili petani atau jenis usahatani, tergantung kesepakatan para petani anggota kelompok.
3. Penumbuhan kelompok tani dalam pembangunan perkebunan dilaksanakan pada wilayah kegiatan proyek maupun diluar wilayah proyek.

Menurut Samsuddin (1994), perubahan perilaku petani melalui aktivitas individu, biasanya lebih lambat dibanding jika petani bersangkutan aktif dalam kegiatan kelompok tani. Demikian pula penyebaran dan penerapan inovasi baru, melalui aktivitas kelompok akan lebih cepat dan lebih meluas dibandingkan jika disampaikan melalui pendekatan individu. Adapun peranan penting dari kelompok tani yaitu :

1. Media sosial atau media penyuluhan yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
3. Tempat dan wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

2.3 Fungsi kelompok tani

Pengertian kelompok tani menurut Kementerian Pertanian (2007) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang dan atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat serta usahataniannya. Ikatan dalam kelompok berpangkal

pada keserasian dalam arti mempunyai pandangan, kepentingan, dan kesenangan yang sama.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan perkembangannya, pengertian pengetahuan dan keterampilan serta kegotong-royongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut di jabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Sebagai kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (PSK) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga meningkatkan pendapatan serta kehidupan lebih sejahtera. Supaya proses belajar dapat berlangsung dengan baik maka kelompok tani perlu diarahkan pada kemampuan sebagai berikut :

- a. Menggali dan merumuskan belajar.
- b. Merencanakan keperluan belajar.
- c. Mencari informasi yang diperlukan.
- d. Merumuskan kesepakatan bersama.
- e. Berperan aktif dalam menciptakan iklim belajar yang sesuai.
- f. proses belajar.

2. Sebagai wahana kerjasama

Kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain. Melalui mitra ini diharapkan usahatannya akan lebih maju dan lebih mampu

menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Sebagai wahana kerjasama ini hendaknya kelompok tani mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan saling percaya dan bekerjasama.
- b. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan/ perjanjian.
- c. Mampu mengatur pembagian tugas.
- d. Menerapkan disiplin.
- e. Mengadakan pemupukan modal untuk usahatani.
- f. Menjalin kemitraan dan negosiasi dengan pelaku usaha.
- g. Mengadakan musyawarah hingga tercapai kesepakatan yang nyaman bagi anggota.

3. Sebagai unit produksi

Kegiatan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok, secara menyeluruh harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat ditingkatkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kualitas, maupun kuantitas. Sebagai unit produksi, kelompok tani diharapkan mampu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan jenis usaha yang menguntungkan.
- b. Bisa menyusun rencana usahatani.
- c. Mengelola Administrasi/ pembukuan dengan baik.
- d. Memfasilitasi penerapan teknologi (alat, bahan, cara) usahatani para anggotanya sesuai dengan rencana kegiatan usahatani kelompok.

- e. Menjalin hubungan kemitraan dan negosiasi dengan pihak lain (pelaku usaha) yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan usahanya.
- f. Mematuhi dan melaksanakan kesepakatan yang diputuskan bersama dalam organisasi maupun dengan pihak lain.
- g. Meningkatkan keseimbangan produktifitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
- h. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok sebagai dasar dalam\ merencanakan kegiatan yang akan datang.

2.4 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraanya. Dalam perkembangannya, pengertian tentang penyuluhan tidak sekadar diartikan sebagai kegiatan penerangan, yang bersifat searah (*one way*) dan pasif.

Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan “perilaku” (behaviour) yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung (berupa: ucapan, tindakan, bahasa-tubuh, dan lain-lain). Maupun tidak langsung (melalui kinerja dan atau hasil kerjanya).

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu social yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan

(Setiana. L. 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa.

Pendidikan penyuluhan adalah ilmu perilaku terapan, pengetahuan yang diterapkan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan dikompleks perilaku manusia biasanya melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan menerapkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (The Pulse Of Indian Agriculture, Mardikanro. 2010).

Penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “pelita” atau “yang memberi terang”. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan. (Ibrahim, et.al, 2003).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk kesejahteraannya yang lebih baik secara berkelanjutan. Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan

pertanian sebagai proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. Mengerjakan artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
2. Akibat artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
3. Asosiasi artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.

1. Penyuluh pertanian yang akan diterima petani

- a. layak untuk dipercaya.
- b. Tahu persis situasi petani sehingga dapat menunjukkan permasalahan yang dihadapi sekaligus menunjukkan alternatif pemecahannya.
- c. Selalu ada jika dibutuhkan, dalam arti penyuluh pasti punya waktu untuk sasaran.
- d. Penyuluh tidak sering ganti.

2. Kemampuan yang harus dimiliki Penyuluh pertanian

- a. Kemampuan berkomunikasi.
- b. Sikap penyuluh yaitu menghayati profesinya, menyukai masyarakat sasaran, yakin bahwa inovasi yang disampaikan telah teruji.

- c. Kemampuan penyuluh tentang isi, fungsi, manfaat dan nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi, segala sesuatu yang masyarakat suka atau tidak suka.
- d. Kemampuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya wilayah dan sasarnya (bahasa, agama, dan kebiasaan).

3. Peran penyuluh pertanian

- a. Sebagai fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas atau kemudahan.
- b. Sebagai mediator adalah orang yang menghubungkan lembaga pemerintah / lembaga penyuluhan dengan sasaran.
- c. Sebagai dinamisor: orang yang dapat menimbulkan (menjadikan) dinamis.

4. Sasaran penyuluhan

- a. Seseorang yang berperan sebagai partner penyuluh pertanian.
- b. Bukan sebagai obyek penyuluhan.
- c. Orientasi penyuluhan.

5. Fungsi penyuluh

- a. Memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada petani tentang pengetahuan dan perkembangan pertanian.
- b. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci tentang cara memecahkan masalah-masalah pertanian.
- c. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihan yang dianggap paling tepat.

- d. Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan.

2.5 Petani Bawang Merah

Bawang merah atau Brambang (*Allium ascalonicum L.*) adalah nama tanaman dari familia Alliaceae dan nama dari umbi yang dihasilkan. Umbi dari tanaman bawang merah merupakan bahan utama untuk bumbu dasar masakan Indonesia.

Menurut Samidi dan Cahyo (2003), mengatakan bahwa. Bawang merah merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu dapur atau penyedap rasa. Terutama masyarakat Indonesia yang menambakkannya ke dalam setiap menu makanan untuk memberi aroma dan dapat membangkitkan selera makan. Selain untuk peyedap rasa dalam makanan, tanaman ini juga bisa digunakan sebagai obat

Petani adalah orang yang menggarap dan mengolah tanah miliknya sendiri. Singkatnya, pengertian petani adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah miliknya sendiri (Slamet, 2000). Petani bawang merah adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman bawang merah dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

2.6 Gambaran usahatani

usahatani dikategorikan sebagai usahatani kecil karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berusahatani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang mening

- b. Mempunyai sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah
- c. Bergantung seluruhnya atau sebagian kepada produksi yang subsisten
- d. Kurang memperoleh pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelayanan lainnya

Dari segi otonomi, ciri yang sangat penting pada petani kecil adalah terbatasnya sumberdaya dasar tempat petani tersebut berusahatani. Pada umumnya mereka hanya menguasai sebidang lahan kecil, disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya. Lahannya sering tidak subur dan terpecah-pecah dalam beberapa petak. Mereka sering terjerat hutang dan tidak terjangkau oleh lembaga kredit dan sarana produksi. Bersamaan dengan itu, mereka menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil, mereka tidak cukup informasi dan modal.

Walaupun petani-petani kecil mempunyai ciri yang sama yaitu memiliki sumberdaya terbatas dan pendapatan yang rendah, namun cara kerjanya tidak sama. Karena itu petani kecil tidak dapat dipandang sebagai kelompok yang serba sama, walaupun mereka berada di suatu wilayah kecil. Jelas bahwa hal ini diperlukan penelitian-penelitian mengenai usahatani di berbagai daerah dengan berbagai karakteristik petani, iklim, I sosial, budaya yang berbeda, sehingga diperoleh perumusan masalah yang dapat digunakan untuk merumuskan suatu kebijakan.

Dengan melihat ciri-ciri petani kecil di atas, mempelajari usahatani merupakan salah satu cara untuk melihat, menafsirkan, menganalisa, memikirkan

dan berbuat sesuatu (penyuluhan, penelitian, kunjungan, kebijakan dan lain-lain) untuk keluarga tani dan penduduk desa yang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Kesulitan utama dalam menganalisis perekonomian rumah tangga tani di negara berkembang seperti Indonesia karena, Sifat dwifungsinya : produksi dan konsumsi yang kadang tidak terpisahkan, serta kuatnya peranan desa sebagai unit organisasi sosial dan perekonomian. Menurut Tohir (1983) ,Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usaha tani dapat diukur dari berbagai aspek. Ciri-ciri daerah dengan pertumbuhan dan perkembangan usahatani, adalah:

Tingkat pertumbuhan dan perkembangan usaha tani atas asas pengelolaan yang di dasarkan atas tujuan dan prinsip sosial ekonomi dari usaha.Usaha pertanian atas dasar tujuan dan prinsip sosial ekonomi yang melekat padanya, usaha tani digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a. Usahatani yang memiliki ciri-ciri ekonomis kapitalis
- b. Usahatani yang memiliki dasar ekonomis-sosialis-komunistis
- c. Usaha tani yang memiliki ciri-ciri ekonomis

Tingkat pertumbuhan usahatani berdasarkan teknik atau alat pengelolaan tanah. Menurut Hahn, kemajuan pertanian setelah tahap hidup mengembara dilampaui dapat dipisah-pisahkan dalam beberapa tingkat. Tiap tingkat memiliki ciri-cirinya sendiri. Tingkat-tingkat seperti yang dimaksud adalah:

- a. Tingkat pertanian yang ditandai dengan pengelolaan tanah secara sederhana (dicangkul). Tingkat ini memiliki dua fase, yaitu fase perkembangan pertanian yang belum kenal jenis tanaman-tanaman

gandum dan fase perkembangan pertanian yang telah mengenal jenis-jenis tanaman gandum.

- b. Tingkat pertanian yang ditandai dengan pengelolaan tanah dengan cara membajak.

Van Der Kolf. Berkesimpulan, bahwa di Indonesia kita akan menjumpai tingkatan-tingkatan yang dimaksud oleh hahn. Ciri tingkatan-tingkatan tersebut adalah:

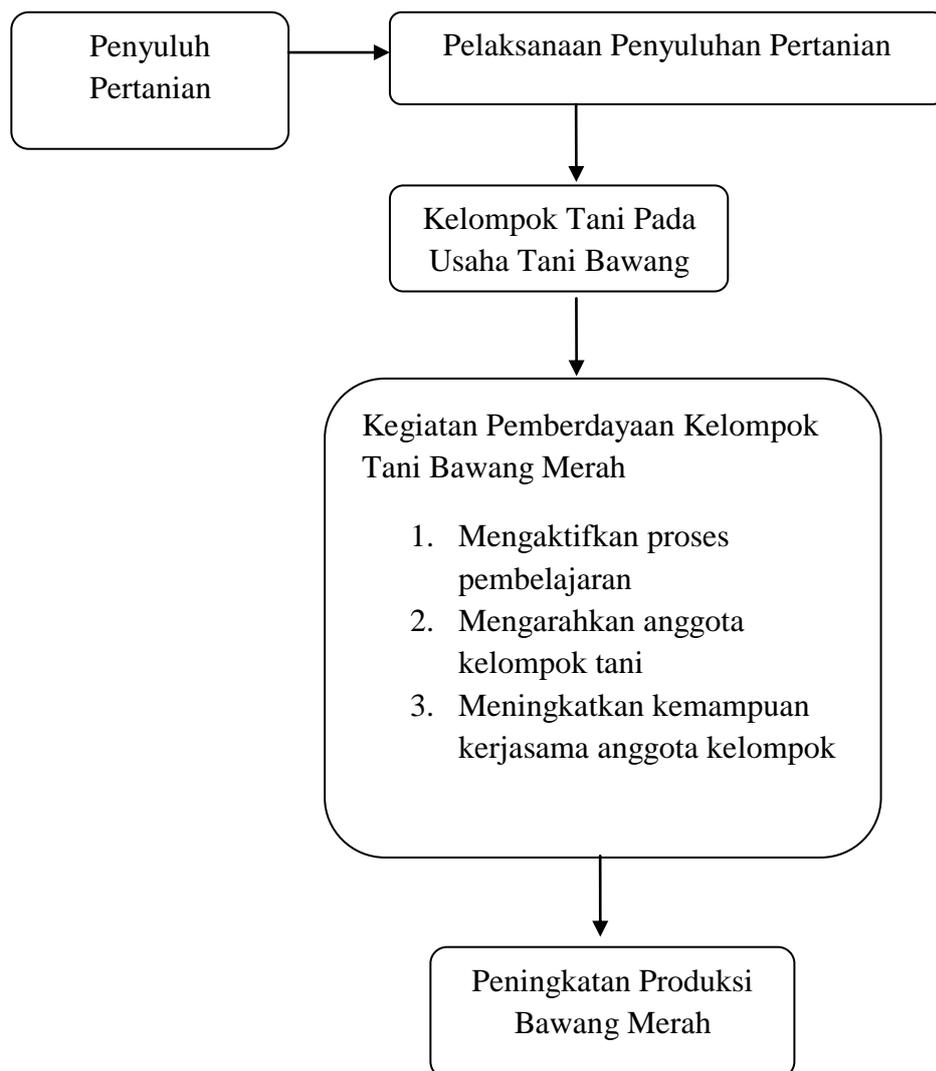
- Tingkat pertanian dengan pengolahan tanah secara mencangkul dan pengusahaan jenis tanaman umbi-umbian.
- Tingkatan pertanian dengan pengolahan tanah secara 4 Pendahuluan mencangkul dan pengusahaan jenis tanaman bangsa gandum sebagai tanaman utamanya.
- Tingkatan pertanian yang ditandai dengan pengolahan secara membajak dan penanaman jenis-jenis gandum sebagai tanaman utamanya.

Tingkat pertumbuhan usahatani di Indonesia berdasarkan kekuasaan badan-badan kemasyarakatan atas pengelolaan usaha tani. Menurut para cendekiawan usaha tani di Indonesia itu mula-mula dilakukan oleh suku dan kemudian digantikan dengan marga atau desa, famili atau keluarga persekutuan-persekutuan orang dan akhirnya perseorangan.

2.7 Kerangka Pikir

Adapun program pembangunan yang ada di Kabupaten Enrekang sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh lapangan, sedangkan untuk dana pembangunan pertanian yang diperlukan oleh penyuluh telah disediakan oleh

pemerintah Kabupaten Enrekang. Dan penyuluh inilah yang merencanakan program-program pertanian yang akan diterapkan dimasyarakat, sehingga dapat mensukseskan program tersebut. Kegiatan pemberdayaan kelompok tani di desa Bambapuang kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Pemberdayaan Kelompok Tani Bawang Merah di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 2 bulan lamanya, dengan lokasi penelitian di Desa Bambapuang, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani yang terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bendahara dan 2 anggota lainnya yang ada di Desa Bambapuang dengan jumlah kelompok yaitu 5 kelompok tani masing-masing anggota kelompok tani berjumlah 25-30 orang perkelompok, penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau dengan cara menunjuk anggota kelompok tani secara sengaja sebanyak 5 orang pada setiap kelompok tani sehingga sampelnya berjumlah 25 orang.

Selain itu penyuluh pertanian yang aktif dalam kelompok tani tersebut akan dijadikan sebagai sumber informan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan sbagai berikut:

Kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau

bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter

Sumber-sumber data yang di gunakan yaitu:

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.4 Analisis Data

Data yang di peroleh baik data primer maupun data sekunder dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menaksirkan dengan memberikan penjelasan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan aktifitas yang dilakukan selama penelitian.

Analisis data untuk menjawab pertanyaan adalah analisis pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan “*Rating scale*” atau skala nilai (Singaribium dan Efendy , 1999), dengan ketentuan:

Jawaban iya : 3

Jawaban kadang-kadang : 2

Jawaban tidak : 1

Dengan kategori pengukuran

Tinggi : 2,34 – 3,00

Sedang : 1,67 – 2,33

Rendah : 1,00 – 1,66

3.5 Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan kelompok tani adalah pemberian kesempatan kerja kepada kelompok tani untuk merencanakan kemudian melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih sendiri dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Kelompok tani adalah kumpulan tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan dan kebersamaan menghadapi kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya, keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua.
3. Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan masyarakatnya untuk bisa hidup lebih sejahtera. Petani harus diajak belajar bagaimana memelihara

dan memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungannya untuk kesejahteraannya yang lebih baik secara berkelanjutan.

4. Petani bawang merah adalah orang yang bercocok tanam atau berusaha tani bawang merah dan memperoleh pendapatan dari usahatani bawang merah tersebut. Petani adalah seorang yang bergerak di bidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tana dengan tujuan utnuk menumbuhkan dan memelihara tanam, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut.
5. Peningkatan produksi adalah usaha yang di lakukan dalam pertanian yang di lakukan oleh penyuluh dan petani demi mendapatkan hasil yang lebih lagi pada usaha tani bawang merah .

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Bambapuang masuk wilayah Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan luas wilayah 10,48 km². Kepadatan penduduk 202,0/km. Letak Geografis Desa Bambapuang berada di wilayah Utara Kabupaten Enrekang.

Keseharian masyarakat Desa Bambapuang pada umumnya bertani mengingat keadaan wilayah Desa Bambapuang \pm 85 % lokasi pertanian dari luas Desa Bambapuang.

Masyarakat pada umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan Perkebunan dengan menggunakan cara yang sudah cukup baik dengan mengikuti petunjuk PPL. Namun hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan mereka dengan dimainkannya harga oleh para pedagang saat panen tiba.

Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan sejauh 12 km. dengan lama tempuh sekitar 20 menit. Sedangkan ke Ibu Kota Kabupaten sejauh 12 km. dengan lama tempuh sekitar 20 menit.

4.2 Letak Wilayah

Secara administrasi, Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Desa Bambapuang berbatasan dengan.

- Sebelah utara : Desa Mendatte
- Sebelah Timur : Desa Rosoan dan Desa Tokkonan

- Sebelah Selatan : Kelurahan Tuara
- Sebelah Barat : Desa Tindalun dan Desa Buttu Batu

Desa Bambapuang terbagi atas 5 dusun yaitu sebagai berikut :

1. Dusun Pulauan
2. Dusun Kotu
3. Dusun Benteng Banua
4. Dusun Galappo
5. Dusun Pattaliran

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Desa Bambapuang yaitu berjumlah 1.560 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 792 jiwa dan perempuan sebanyak 768 jiwa yang tersebar dalam 5 dusun dengan perincian dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Bambapuang

NO	RW	Jumlah Jiwa		Total (orang)
		L	P	
1.	Pulauan	137	142	279
2.	Kotu	168	164	332
3.	Benteng Banua	183	148	331
4.	Galappo	165	163	328
5.	Pattaliran	146	144	290
Jumlah				1.560

Sumber : Kantor Desa Bambapuang 2017

Keadaan penduduk Desa Bambapuang terhitung mulai angka bayi sampai umur berlanjut. Keadaan penduduk Desa Bambapuang masih sangat potensial untuk mengembangkan satu titik usaha yang maksimal karena masih banyak di dominasi oleh umur yang masih produktif, sehingga pola pikir untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian terkhusus pada penciptaan ekonomi sampingan pada tahapan-tahapan usaha-usaha sampingan pada tabel 2 menunjukkan bahwa umur yang terbanyak ada pada 0-11 tahun yaitu 358 orang, sedangkan umur terendah ada pada >80 tahun yaitu 12 orang. Keadaan penduduk Desa Bambapuang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Bambapuang

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)
1.	0 – 11	358
2.	12 - 21	321
3.	22 - 31	276
4.	32 - 41	205
5.	42 - 51	187
6.	52 - 61	102
7.	62 - 71	71
8.	72 - 80	28
9.	> 80	12
Total		1.560

Sumber : Kantor Desa Bambapuang 2017

4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Menurut Soejono (1976), kemampuan seseorang di dalam berusaha tani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal. Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seorang, sampai pada tingkat pengusaha, terutama pada proses kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Bambapuang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bambapuang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	SD	317
2	SLTP	77
3	SLTA	46
4	D3	12
5	S1	34
6	S2	2
Jumlah		488

Sumber : Kantor Desa Bambapuang 2017

4.3.2 Mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani, PNS, pengrajin industri,peternak, dan pengusahaan kecil dan menengah, untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	202
2	Buruh Tani	48
3	PNS	30
4	Pengrajin Industri	30
5	Peternak	1
6	Pengusaha kecil dan menengah	4
7	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	19
Jumlah		334

Sumber : Kantor Desa Bambapuang 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian sebanyak 202 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian didominasi oleh sektor pertanian.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan.

Jenis sarana yang ada di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat ibadah, sarana pemerintahan dan sarana transportasi, dapat diketahui bahwa Petani bawang merah tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian, sarana transportasi

sudah cukup tersedia. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Bambapuang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	TK (PAUD)	1
3	TPA	4
4	SLTP	1
5	SLTA	1
6	SD	2
7	Posyandu	1
8	Pustu	1
9	Mesjid	4
10	Roda dua	223
11	Koperasi	1
Jumlah		240

Sumber : Kantor Desa Bambapuang 2017

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang tergolong kedalam kelompok tani bawang merah yang diberdayakan oleh penyuluh di Desa Bambapuang Kecamatan Anggerja Kabupaten Enrekang. Karakteristik responden dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman menanam bawang merah. Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan kegiatan penyuluhan. Adapun karakteristik responden adalah sebagai

berikut :

5.1.1 Umur Responden

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi Petani yang menanam bawang merah dan diberikan pemberdayaan oleh penyuluh dalam melakukan kegiatan bercocok tanam bawang merah. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi pengetahuan dari penyuluh.

Umur secara harfiah sebagai usia kelahiran seseorang, yang ditandai dengan denyutan nadi sampai meninggal. Umur merupakan ciri-ciri kedewasaan fisiologis dan kematangan fisiologis, dengan kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berfikir.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden, mulai dari 30 sampai 50 tahun kelompok tani bawang merah, komposisi umur kelompok tani bawang merah disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

NO	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	30 – 36	13	52
2	37 - 43	4	16
3	44 – 50	8	32
Jumlah		25	100

Sumber : data primer setelah diolah 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani bawang merah responden yang terbanyak berada pada kelompok umur 30 - 36 tahun yaitu berjumlah 13 orang atau 52%. Melihat hal tersebut sangat bagus karena umur yang masih sangat produktif sangat mampu menyerap informasi dari penyuluh untuk sampai pada satu titik produktifitas yang memadai atau cukup, sedangkan jumlah paling sedikit berada pada umur 37 - 43 tahun berjumlah 4 orang atau 16%. Maka dengan ini menunjukkan bahwa umur petani secara responden sangat ditentukan pada kelompok umur 30 – 36 tahun. Sehingga umur merupakan satu titik tolak ukur menyerap dan bertindak secara cepat dan produktif

Dengan demikian bahwa kelompok umur petani yang ada pada kelompok tani bawang merah di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dari berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas kemampuan kerja yang lebih baik dan profesional. kemampuan seseorang di dalam berusaha tani maupun ikut di lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal. Begitu pula dengan berbagai pengalaman dan keterampilan dalam mengelolah usaha taninya khususnya yang lebih terarah kepada agribisnis dan juga semakin tanggap terhadap penerimaan suatu anjuran teknologi. Adapun klasifikasi pendidikan petani responden hubungannya dengan pengembangan usaha tani bawang merah. Gambaran singkat pendidikan secara rinci disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Tingkat Pendidikan di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, 2018

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	11	44
2	SMP	6	24
3	SMA	8	32
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2018

Tabel 7, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang masih sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan petani responden yang dominan adalah Sekolah Dasar sebanyak 11 orang (44%), Sekolah Menengah Pertama sebanyak 6 orang (24%) dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 8 orang

atau 32%. Mardikanto (1982) mengemukakan bahwa , berusaha tani baru dapat berkembang dengan cepat apabila petani yang menerimanya cukup mempunyai dasar keterampilan dan kemampuan dalam mengatasi semua persoalan-persoalan yang menyangkut usaha taninya dan kelembagaan mereka, dan begitu pula terhadap kontribusi pendidikan dan daya persepsi merupakan sumber daya yang berdampak positif terhadap sikap petani atau tindakan responden yang pada akhirnya akan menghasilkan produksi dan jumlah pendapatan tinggi.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Besarnya tanggungan keluarga petani bawang merah turut berpengaruh terhadap pengolahan usaha tani. karena keluarga petani yang relatif besar merupakan sumber tenaga kerja yang potensial. Namun demikian besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban petani itu sendiri karena keluarga yang jumlahnya besar tentu membutuhkan biaya hidup yang besar keluarga petani biasanya terdiri atas petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, ditambah isteri dan anak-anaknya

Hasil analisa data menunjukkan petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi kedalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga 2 – 3 orang terdapat reponden, 4 – 5 orang dan 6 – 7 orang.

Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang di tanggung oleh responden di Desa Bambapuang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 3	8	32
2	4 - 5	13	52
3	6 – 7	4	16
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 8, menunjukkan bahwa petani responden memiliki tanggungan lebih besar antara 4 – 5 orang sebanyak 13 orang responden atau 52%, sedang jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga lebih sedikit dari 6 - 7 orang hanya 4 orang responden atau 16%.

5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani Bawang Merah

Berdasarkan dengan teori inovasi kadang-kadang berlaku secara sederhana atas dasar kebiasaan atau tradisi yang dialami. pengalaman berbeda disetiap orang atau waktu yang memulainya berusaha tani hingga lamanya berusaha tani dengan bawang merah memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerapan suatu hal yang baru (Soekartawi, 1991). Waktu yang dialami seseorang menjadi dasar pengalaman bagi orang tersebut untuk menentukan sikap atau tindakan yang akan dilakukan dengan mengelola usaha tani mereka dan juga akan lebih mudah dalam upaya pembinaan peningkatan berusaha tani bawang merah yang baik yang dilakukan oleh instansi lingkup pertanian maupun instansi-instansi yang terkait lainnya. Menolak atau menerima suatu yang baru, dia menolak jika inovasi yang ditawarkan tidak mendukung adanya pengalaman usahatani yang sudah lama mereka lakukan, dan sebaiknya menerima inovasi

yang ditawarkan jika sesuai dengan kebutuhan dan merupakan perbaikan dari kelanjutan usahatani yang sudah lama mereka lakukan dengan pertimbangan akan memberikan keuntungan

Adapun klasifikasi jumlah pengalaman berusahatani bawang merah oleh responden di Desa Anggeraja dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden berdasarkan Klasifikasi Pengalaman Berusahatani bawang merah di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5 – 6	8	32
2	7 - 8	13	52
3	9 – 10	4	16
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 9, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani bawang merah dari 25 orang petani responden yaitu yang mengalami pengalaman bertani paling banyak didominasi oleh pengalaman antara 7 – 8 tahun sebanyak 13 orang responden atau sekitar (52%), dan pengalaman selanjutnya berturut-turut dari pengalaman 5 – 6 tahun ada 8 orang responden (32%) antara 9 – 10 tahun sebanyak 4 orang responden 16 orang responden (16%) dari keseluruhan jumlah responden.

Diketahui bahwa makin lama seseorang berusahatani mempengaruhi untuk menginginkan terjadinya suatu perubahan. Semakin lama seseorang berusahatani semakin sulit menginginkan adanya suatu perubahan, mereka cenderung untuk mempertahankan tradisi-tradisi lama bertani mereka. Diduga disebabkan karena petani masih mempertahankan tradisi bertani mereka.

5.1.5 Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Adapun klasifikasi jumlah luas lahan garapan berusahatani bawang merah oleh responden di Desa Anggeraja dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Responden berdasarkan Luas Lahan Bawang merah di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2018

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 – 1,0	13	52
2	1,1 – 1,6	11	44
3	1,7 – 2,0	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Tabel 10 , menunjukkan bahwa luas lahan bawang merah garapan responden bervariasi dari 0,5 – 2,0 ha, sebagian besar responden mempunyai luasan 0,5 - 1,0 ha 13 orang (52%) sedangkan yang terendah luasan 1,7 – 2,0 hektar sebanyak 1 orang (4%).

Potensi lahan yang luas jauh lebih menguntungkan karena banyaknya jumlah tanaman bawang merah sehingga berdampak pada ketinggian hasil produksi.

5.2 Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Tani Bawang Merah

5.2.1 Mengaktifkan Proses Pembelajaran

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (PSK) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga meningkatkan pendapatan serta kehidupan lebih sejahtera.

Kegiatan pembinaan fungsi kelompok tani sebagai wahana belajar di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang adalah dengan mengadakan pertemuan antar anggota kelompok tani yang ada di Desa Bambapuang untuk membicarakan berbagai permasalahan yang dihadapi petani. Sebagaimana tanggapan responden terhadap pembinaan kelompok tani sebagai wahana belajar dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11 : Mengaktifkan Proses Pembelajaran

No	Mengaktifkan proses pembelajaran	Rata-rata skor yang dicapai	Kategori
1	Rutin melaksanakan proses belajar mengajar	2,92	Tinggi
2	Menyediakan pengajar (penyuluh) yang terampil	2,36	Tinggi
3	Aktif melakukan diskusi	2,56	Tinggi
4	Melakukan kunjungan pada lembaga /studi banding	2,60	Tinggi
5	Mengadakan kursus atau pelatihan-pelatihan	1,96	Sedang
6	Menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan	2,96	Tinggi
Jumlah		15,36	Tinggi
Rata-rata		2,56	

Sumber : Data primer setelah diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa aktifitas pembinaan dan mengaktifkan proses belajar mempunyai rata-rata 2,56 termasuk kedalam kategori tinggi . Rutin melaksanakan proses belajar dan Menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan mempunyai skor paling tinggi yaitu masing-masing 2,92 dan 2,96, aktif melakukan diskusi dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,56. Sistem belajar yang dilaksanakan berupa metode belajarsecara kelompok dengan sistem ceramah dan diskusi. Metode belajar seperti yang dilakukan penyuluh sangat efektif bila dilakukan secara diskusi. Metode diskusi nampak keterlibatan para peserta cukup aktif didalam mengemukakan masalah yang dihadapi pada usaha taninya atau pun mengemukakan pengalaman yang mereka peroleh. Penilaian pada pelaksanaan kursus atau pelatihan dalam kategori sedang dengan rata-rata 1,96 . Penilaian ini didasarkan bahwa pelaksanaan kursus jarang dilaksanakan oleh penyuluh di Desa Bambapuang, faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ini adalah faktor biaya untuk mengadakan pelatihan dan kursus memerlukan dana yang banyak.

5.2.2 Mengarahkan Anggota Kelompok Tani

Kegiatan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok, secara menyeluruh harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat ditingkatkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kualitas, maupun kuantitas. Pembinaan kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12 : Mengarahkan Anggota Kelompok Tani

No	Mengarahkan Anggota Kelompok Tani	Rata-rata skor yang dicapai	Kategori
1	Merencanakan dan menetapkan usahatani yang menguntungkan	3	Tinggi
2	Menerapkan teknologi tepat guna	1,88	Sedang
3	Melaksanakan kegiatan kooperatif untuk kegiatan bersama (penyediaan saprodi)	2,92	Tinggi
4	Menyediakan fasilitas atau sarana untuk kepentingan bersama	2,48	Tinggi
5	Mengadakan evaluasi pada setiap kegiatan usahatani agar efektif	2,25	Tinggi
6	Mengelola administrasi kelompok dengan baik	1,96	Sedang
Jumlah		14,49	Tinggi
Rata-rata		2,41	

Sumber : Data Primer setelah diolah

Tabel 12, dapat dilihat bahwa semua kegiatan dalam upaya membina dan mengarahkan kelompok tani sebagai unit produksi semua dalam kategori tinggi , dimana kegiatan Merencanakan dan menetapkan usahatani yang menguntungkan memiliki nilai rata-rata 3 (tinggi) karna semua anggota kelompok tani ikut berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan. Menyediakan fasilitas atau sarana untuk kepentingan bersama dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,48. Melaksanakan kegiatan kooperatif untuk kegiatan bersama dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,92 karna dalam kegiatan ini di butuhkan semua anggota agar arah dari subsistem ini sarana produksi tersedia tepat sasaran ,tepat waktu ,tepat jumlah dan sesuai daya beli petani . tingginya penilaian pada kegiatan

koperasi disebabkan telah diberikannya kesempatan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan usaha taninya. Penggunaan teknologi tepat guna masih tergolong sedang rendah yakni rata-rata 1,88 karna terhambat dalam proses penyerapan dalam kata lain petani yang ada masi kurang memahami cara kerja alat dan pengelolaan administrasi nilai rata-rata yaitu 1,96 dalam kategori sedang. Kelemahan kelompok tani umumnya belum lengkapnya pengadministrasian atau pencatatan kegiatan usaha, sehingga informasi yang dapat digunakan dalam pengevaluasian kegiatan masih kurang.

5.2.3 Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anggota Kelompok

Kelompok tani sebagai tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain. Melalui mitra ini diharapkan usahataninya akan lebih maju dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG).Kegiatan pemberdayaan kelompok tani sebagai wahana kerjasama adalah dengan melihat dan mengamati selama penyusunan rencana ,pelaksanaan, hingga evaluasi akhir suatu kegiatan . Kegiatan pemberdayaan melalui pembinaan anggota kelompok tani dalam wahana kerjasama di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

5.2.4 Tabel 13 : Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anggota Kelompok

No	Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anggota Kelompok	Rata- rata skor yang dicapai	Kategori
1	Menetapkan kesepakatan yang wajib diikuti oleh Kelompok.	2,68	Tinggi
2	Melaksanakan pembagian tugas sehingga kelompok dapat berperan dalam kelompok .	2,32	Sedang
3	Menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan lainnya.	1,36	Rendah
4	Melaksanakan kegiatan untuk pengembangan kelompok.	2,2	Sedang
5	Melaksanakan kerjasama dengan kelompok tani lain	1,72	Sedang
6	Menjalin kerjasama dengan instansi terkait.	1,72	Sedang
Jumlah		12	Sedang
Rata-rata		2,00	

Sumber : Data primer setelah diolah

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa menetapkan kesepakatan yang wajib diikuti oleh kelompok memiliki kategori tinggi dengan nilai rata-rata adalah 2,68 karena dalam sebuah kegiatan yang di ikuti anggota kelompok lebih di minati karena di dalam kegiatan ini semua anggota turut berpartisipasi dalam penentuan kesepakatan dan memiliki tanggung jawab tinggi sedang untuk kegiatan melaksanakan kerjasama dengan kelompok tani lain dan menjalin kerjasama dengan instansi terkait mdengan nilai rata-rata yang sama yaitu 1,72 dalam kategori sedang, dan untuk pelaksanaan kegiatan untuk pengembangan kelompok dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,2. Menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan lainnya dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 1,36 . Meningkatkan kemampuan kerjasam anggota kelompok dalam menetapkan kesepakatan yang wajib diikuti oleh kelompok dan pembagian tugas

dalam kelompok memiliki katagori tinggi hal ini disebabkan karena mereka lebih termotivasi bekerjasama dalam program penyuluhan jika ikut bertanggung jawab di dalamnya sehingga penyuluh pertanian dengan mudah melaksanakan kerjasama dengan petani.

5.3 Peran Penyuluh di Desa Bambapuang dalam Membina anggota kelompok Tani pada Pengolahan Unit Produksi

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas atau kemudahan. Sebagai mediator adalah orang yang menghubungkan lembaga pemerintah/ lembaga penyuluhan dengan sasaran. Sebagai dinamisator: orang yang dapat menimbulkan (menjadikan) dinamis.

Tabel 14 : Peran Penyuluh di Desa Bambapuang dalam Membina anggota kelompok Tani pada Pengolahan Unit Produksi

No	Peran penyuluh dalam membina anggota kelompok tani pada pengelolaan unit produksi	Rata-rata skor yang dicapai	Kategori
1	Menganalisis potensi pasar dan pemilihan komoditi yang lebih menguntungkan	2,68	Tinggi
2	Menganalisis potensi wilayah untuk pengembangan komoditi yang sesuai kondisi alam	2,00	sedang
3	Memperkuat usaha / kegiatan bersama di sektor hulu dan hilir	1,60	Rendah
4	Melaksanakan kerjasama/ kemitraan usaha dengan perusahaan swasta	2,00	Sedang
Jumlah		8,28	Sedang
Rata-rata		2,07	

Sumber : Data primer setelah diolah

Tabel 14 menunjukkan pelaksanaan fungsi penyuluh dalam membina responden pada pengolahan unit usaha tani cukup memadai pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 2,07. Penilaian untuk pengembangan komoditi dengan skor rata-rata 2,00 dengan kategori sedang karena kondisi yang ada sekarang di desa bambapuang sudah susah untuk di prediksi, dan memilih tanaman yang menguntungkan dengan skor rata-rata 2,68 kategori tinggi karena penyuluh yang ada mengajarkan pada petani komoditi yang sedang mahal di pasaran untuk di tanam dan penyuluh juga memberi masukan dan bocoran harga pasaran, sedangkan Memperkuat usaha / kegiatan bersama di sektor hulu dan hilir dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 1,60 dikarenakan saat setelah melakukan panen biasanya petani langsung menjual ke pengepul tanpa menunggu arahan penyuluh. Serata melaksanakan kerjasama usaha dengan perusahaan swasta dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata yaitu 2,00. Karena petani yang berada di desa bambapuang kurang memercayai dan lebih memilih mengelola lahannya dengan sendiri tanpa harus melakukan hubungan dengan perusahaan atau bermitra.

Peran penyuluh dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani. Petani. Sekarang peranan penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu. Peran penyuluh dalam membina anggota kelompok tani pada pengelolaan unit produksi dalam menganalisis potensi pasar dan pemilihan komoditi yang lebih menguntungkan memiliki

kategori tinggi karena disini orientasi pertanian tidak semata hanya berorientasi pada kuantitas (jumlah) namun juga telah berorientasi pada kualitas (mutu) dan permintaan konsumen.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok tani bawang merah di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang adalah dalam kegiatan mengaktifkan proses pembelajaran dalam kategori tinggi, mengarahkan anggota kelompok tani kategori tinggi dan meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok dalam kategori sedang.

6.2 Saran-saran

Sebagai upaya peningkatan kemampuan kelompok mengelolah usaha tani bawang merah di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang para anggota kelompok tani harus terus aktif dalam kegiatan kelompok .

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Kelompok tani*. <http://pertanian-mesuji.id/peranan-penting-kelompok-tani-dalam-pembangunan-pertanian>.
- Arifin, 2005. *Pengertian Pertanian Berkelanjutan*, <https://netisuli.wordpress.com>
- Gunawan, 2000. *Konsep Pemberdayaan* <https://prASFapet.wordpress.com>.
Pemberdayaan. Konsep- Pemberdayaan.
- Gunawan, 2002. *Penanggulangan kemiskinan, Lembaga Pengabdian Masyarakat*.
- Ibrahim, 2003. *Arti kata penyuluhan* <https://id.wikipedia.org/wiki/Penyuluhan>
- Kementerian Pertanian, 2007. *Mengenai kelompok tani* [http://www. Sampul pertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani](http://www.Sampulpertanian.com/2016/10/pengertian-kelompok-tani)
- Mardikanto, 2010. *Pendidikan Penyuluhan Pertanian. The Pulse Of Indian Agricultur*.
- Mardikanto, 1982. *Berusaha tani ,perkembangan usaha tani* <http://runisa07.blogspot.com//sejarah-perkembangan-usahatani>
- Mubyarto, 2003. *Pengertian Pemberdayaan*. https://www.researchgate.net/publication/PEMBERDAYAAN_PETANI
- Mubyarto, 2000. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nuraini dan satari, 2005 *Pengertian Kelompok Tani*. [http://www. Sampul pertanian.com pengertian-kelompok-tani.html](http://www.Sampulpertanian.com/pengertian-kelompok-tani.html)
- Samidi dan Cahyo, 2003 *pengertian bawang merah* [http://www .aneka makalah .com](http://www.anekamakalah.com)
- Setiana . L, 2005. *Penyuluhan Pertanian* <https://media.neliti.com/media/publications/3507-ID-partisipasi-kelompok-tani-dalam-kegiatan-penyuluhan-pertanian-di-desa-kanonang>
- Slamet, 2000. *Pengertian petani*, <https://paktani.blogspot.com/definisi-pertanian-makna-arti-pengertian.html>
- Samsuddin, 1994. *perubahan prilaku petani* <https://www.agrotani.com/peranan-penyuluhan-pertanian/>

Sukartawi,1991.*penalaman dalam berusaha tani*<http://repository.uma.ac.id/bitstream/>

Tohir,1983.*tingkat pertumbuhan dan perkembangan petani*<https://ekonomi.kompas.com/populasi.petani.indonesia>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Sebagai Syarat menyelesaikan Study Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian tentang ”PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAWANG MERAH MELALUI PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN” Mohon bantuan dan kesediannya untuk memberikan jawaban yang sesungguhnya.

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Tanggung jawab keluarga :

Pengalaman berusaha tani :

Luas Lahan :

Mengaktifkan proses pembelajaran

1. Apakah kelompok tani selalu melaksanakan proses belajar ?
 - a. Selalu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah dalam kelompok tani ini tersedia penyuluh yang terampil ?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah anggota kelompok tani selalu melakukan diskusi ?
 - a. Selalu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)
- 4. Apakah anggota kelompok tani selalu melakukan studi banding ?
 - a. Selalu (3)
 - b. Kadang-Kadang (2)
 - c. Tidak pernah (1)
- 5. Apakah penyuluh pertanian mengadakan kursus dan pelatihan ?
 - a. Selalu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak pernah (1)
- 6. Dalam hal ini apakah penyuluh menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan ?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

mengarahkan anggota kelompok tani

- 1. Apakah kelompok tani merencanakan dan menetapkan usaha tani yang menguntungkan
 - a. Selalu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)
- 2. Apakah kelompok tani menetapkan teknologi tepat guna dalam berusaha tani ?
 - a. Selalu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)
- 3. Apakah kelompok tani melaksanakan kegiatan koperatif untuk kegiatan bersama ?
 - a. Selalu (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)
- 4. Apakah kelompok tani menyediakan sarana untuk kepentingan bersama ?

- a. Ya (3)
 - b. Kadang –kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)
5. Apakah penyuluh pertanian mengadakan evaluasi pada kegiatan usahatani ?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)
6. Apakah pengurus kelompok tani mengelola administrasi mengelola administrasi kelompok dengan baik?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)

Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anggota Kelompok

1. Apakah dalam kelompok tani ini ditetapkan kesepakatan yang harus diikuti oleh anggota kelompok ?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah ada pembagian tugas dalam kelompok sehingga setiap anggota dapat berperan
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah dalam kelompok tani ini ada kegiatan menghimpun dana untuk kegiatan rutin maupun kegiatan lainnya
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)

- c. Tidak (1)
- 4. Apakah penyuluh pertanian melaksanakan kegiatan untuk pengembangan kelompok
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- 5. Apakah kelompok tani ini menjalin kerjasama dengan kelompok tani lainnya
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
- 6. Apakah kelompok tani menjalin kerjasama dengan instansi terkait
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Peran Penyuluh Pertanian di Desa Mampu

- 1. Apakah penyuluh pertanian mengadakan pemilihan komoditi yang menguntungkan dan menganalisis potensi pasar
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak pernah (1)
- 2. Apakah penyuluh pertanian selalu menganalisis potensi wilayah untuk pengembangan komoditi
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)
- 3. Apakah penyuluh pertanian mengajarkan kepada anggota kelompok tani tentang tata cara memperkuat usaha / kegiatan bersama disektor hilir dan hulu
 - a. Ya (3)

- b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)
4. Apakah kelompok tani melaksanakan kerjasama usaha dengan perusahaan lain
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak Pernah (1)

Lampiran 2. Identitas Responden kelompok tani Bawang Merah di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

NO	NAMA	UMUR (THN)	PENDIDIKAN	TANGGUNGAN KELUARGA (JML)	LUAS LAHAN GARAPAN (Ha)	PENGALAMAN
1	RAHMAN	35	SMP	3	0,75	9
2	SAHIDIN	50	SMP	6	0,75	5
3	FAISAL	37	SMA	4	0,75	5
4	SILAMMA	32	SD	4	0,5	5
5	SARDINI	35	SMA	5	0,5	5
6	ROKI	32	SMP	2	0,75	6
7	KIRAMAN	43	SD	6	1,0	6
8	GANING	30	SD	4	1,0	6
9	ABD.LATIF	33	SMA	4	1,0	5
10	DAHLAN	31	SMP	2	1,0	7
11	NASIR	45	SD	5	1,4	7
12	LAHUDDIN	44	SD	4	1,4	8
13	MAHMUD	39	SMP	3	1,0	8
14	SAMPE	35	SD	2	1,4	8
15	LIKI	47	SMA	6	1,4	8
16	JUMAIL	36	SD	2	1,0	8
17	TALORI	36	SD	2	1,0	8
18	AMMANG	45	SMP	4	1,4	7
19	JALANTI'	40	SD	4	1,4	7
20	TAJUDDIN	34	SMA	5	1,4	9
21	SALAMA'	50	SD	7	1,4	8
22	KALLA'	32	SMA	5	1,5	8
23	SUKARDI	46	SMA	5	1,5	8
24	SIRIMIN	32	SD	2	1,5	9
25	ILLANG	47	SMA	4	2,0	10
Jumlah		966		110	28,7	180
Rata-Rata		38,64		4,4	1,14	7,2

Lampiran 3. Mengaktifkan Proses Pembelajaran

No	Nama Responde	Mengaktifkan Proses Pembelajaran						Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Rahman	3	3	2	3	2	3	16	2,66
2	Sahidin	3	2	2	3	2	3	15	2,50
3	Faisal	3	3	3	3	2	3	17	2,83
4	Silamma	3	2	3	3	2	3	16	2,66
5	Sardini	3	3	3	3	2	3	17	2,83
6	Roki	3	2	3	2	2	3	15	2,50
7	Kiraman	3	2	3	3	3	3	17	2,83
8	Ganing	3	3	3	3	2	3	17	2,83
9	Abd. Latif	3	2	3	3	2	2	15	2,50
10	Dahlan	3	2	2	2	2	3	14	2,33
11	Nasir	3	2	3	3	2	3	16	2,66
12	Lahuddin	3	2	3	3	1	3	15	2,50
13	Mahmud	3	2	2	3	1	3	14	2,33
14	Sampe	3	2	3	3	1	3	15	2,50
15	Liki	2	2	3	2	1	3	13	2,16
16	Jumail	3	3	2	2	2	3	15	2,50
17	Talori	3	2	2	2	2	3	14	2,33
18	Ammang	3	2	2	2	2	3	14	2,33
19	Jalanti	3	2	2	2	2	3	14	2,33
20	Tajuddin	2	3	3	3	2	3	16	2,66
21	Salama	3	2	3	3	2	3	16	2,66
22	Kalla'	3	2	3	3	1	3	15	2,50
23	Sukardi	3	3	2	2	3	3	16	2,6
24	Sirimim	3	3	2	2	3	3	16	2,66
25	Illang	3	3	2	2	3	3	16	2,66
Jumlah		73	59	64	65	49	74	384	60,6
Rata-rata		2,92	2,36	2,56	2,60	1,96	2,96	15,36	2,42
Kriteria		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi		Tinggi

Keterangan : Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Lampiran 4. Mengarahkan Anggota Kelompok Tani

No	Nama Responde	Mengarahkan Anggota Kelompok Tani						Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Rahman	3	3	3	3	3	2	17	2,83
2	Sahidin	3	2	3	3	3	3	17	2,83
3	Faisal	3	2	3	3	3	2	17	2,83
4	Silamma	3	2	3	3	3	2	17	2,83
5	Sardini	3	2	3	2	2	1	13	2,16
6	Roki	3	2	3	2	2	1	13	2,16
7	Kiraman	3	2	3	3	3	2	17	2,83
8	Ganing	3	2	3	2	2	2	14	2,33
9	Abd. Latif	2	2	3	3	3	2	15	2,50
10	Dahlan	2	2	3	2	2	1	12	2,00
11	Nasir	2	2	3	3	3	2	15	2,50
12	Lahuddin	3	1	3	3	3	1	14	2,33
13	Mahmud	3	2	3	3	3	2	16	2,66
14	Sampe	3	2	3	3	3	2	16	2,66
15	Liki	2	2	2	3	2	2	13	2,16
16	Jumail	3	1	3	2	2	3	14	2,33
17	Talori	3	2	3	2	3	2	15	2,50
18	Ammang	3	2	3	2	2	2	14	2,33
19	Jalanti	2	2	3	2	3	2	15	2,50
20	Tajuddin	2	1	3	2	2	1	11	1,83
21	Salama	3	2	2	2	2	2	13	2,16
22	Kalla'	3	2	3	3	2	3	16	2,66
23	Sukardi	3	1	3	2	2	2	13	2,16
24	Sirimin	3	2	3	2	3	2	15	2,50
25	Illang	3	2	3	2	2	3	15	2,50
Jumlah		75	47	73	62	63	49	367	60,3
Rata-rata		3,00	1,88	2,92	2,48	2,25	1,96	14,68	2,41
Kriteria		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang		Tinggi

Keterangan : Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Lampiran 5 :Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anggota Kelompok

No	Nama Responde	Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anggota Kelompok						Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Rahman	3	3	1	3	2	2	14	2,33
2	Sahidin	3	3	2	3	1	1	13	2,16
3	Faisal	3	3	1	2	2	2	13	2,16
4	Silamma	3	2	1	2	2	2	12	2,00
5	Sardini	3	3	2	2	2	1	13	2,16
6	Roki	3	3	1	2	2	1	12	2,00
7	Kiraman	3	3	2	3	2	2	15	2,50
8	Ganing	3	3	1	2	2	2	13	2,16
9	Abd. Latif	2	2	2	3	2	2	13	2,16
10	Dahlan	2	1	1	2	2	1	9	1,50
11	Nasir	2	1	1	2	1	2	9	1,50
12	Lahuddin	3	1	1	2	2	2	14	2,33
13	Mahmud	3	1	1	3	2	2	12	2,00
14	Sampe	3	1	1	2	1	2	10	1,66
15	Liki	2	2	1	2	2	2	11	1,83
16	Jumail	2	2	1	2	2	2	11	1,83
17	Talori	3	3	1	2	2	2	13	2,16
18	Ammang	3	3	2	2	1	1	12	2,00
19	Jalanti	2	2	1	2	2	2	12	2,00
20	Tajuddin	2	2	1	2	2	2	11	1,83
21	Salama	3	3	2	2	1	2	13	2,16
22	Kalla'	3	3	2	2	2	2	14	2,33
23	Sukardi	2	2	1	2	1	1	9	1,50
24	Sirimmin	3	3	2	2	2	2	14	2,33
25	Illang	3	3	2	2	1	1	12	2,00
Jumlah		67	58	34	55	43	43	292	46,6
Rata-rata		2,68	2,32	1,36	2,20	1,72	1,72	11,68	1,86
Kriteria		Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang		Sedang

Keterangan : Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Lampiran 6 : Peran Penyuluh di Desa Bambuagung dalam Membina anggota kelompok Tani pada Pengolahan Unit Produksi

No	Nama Responde	Mengaktifkan dan membina unit usaha tani				Total	Rata-rata
		I	II	III	IV		
1	Rahman	3	2	2	2	9	2,25
2	Sahidin	3	2	2	2	9	2,25
3	Faisal	3	2	2	2	9	2,25
4	Silamma	3	2	1	2	8	2,00
5	Sardini	3	2	2	2	9	2,25
6	Roki	3	2	2	2	9	2,25
7	Kiraman	3	2	2	2	9	2,25
8	Ganing	3	2	1	2	8	2,00
9	Abd. Latif	2	3	2	2	9	2,25
10	Dahlan	2	2	1	2	7	1,75
11	Nasir	2	2	2	2	8	2,00
12	Lahuddin	3	2	1	2	8	2,00
13	Mahmud	3	3	2	2	10	2,50
14	Sampe	3	2	1	2	8	2,00
15	Liki	2	2	2	2	8	2,00
16	Jumail	2	2	1	2	7	1,75
17	Talori	3	2	1	2	8	2,00
18	Ammang	3	2	2	2	9	2,25
19	Jalanti	2	2	1	2	7	1,75
20	Tajuddin	2	2	1	2	7	1,75
21	Salama	3	2	2	2	9	2,25
22	Kalla'	3	2	2	2	9	2,25
23	Sukardi	2	2	1	2	7	1,75
24	Sirimim	3	2	2	2	9	2,25
25	Illang	3	2	2	2	9	2,25
Jumlah		67	50	40	50	209	52,25
Rata-rata		2,68	2,00	1,60	2,00	8,36	2,09
Kiteria		Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang		Sedang

Keterangan : Rendah : 1,00-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3,00

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1. Proses pembersihan bibit bawang merah



Gambar 2. Bawang merah yang sudah tumbuh



Gambar 3. Bawang merah umur 33 hari setelah proses penanaman



Gambar 4. Proses penjemuran bawang merah



Gambar 5. Bawang merah yang siap di ikat



Gamabr6. Pembersihan bawang merah setelah pengikatan



Gambar 7. Pembersihan bawang merah



Gambar 8. Foto bersama ketua kelompok tani Dusun Pulauwan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ramli, dilahirkan di Enrekang tanggal 15 Maret 1995, anak dari pasangan Sidin dan Nuraini, dan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui adalah sebagai berikut :

- a. Masuk di SDN 15 Kotu tahun 2000 dan lulus pada tahun 2007
- b. Masuk di SMP Negeri 1 Anggeraja tahun 2007 dan lulus pada tahun 2011
- c. Masuk di SMA Negeri 1 Anggeraja tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014
- d. Pada tahun 2014 masuk perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.

Tugas akhir dalam Pendidikan Tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Tani Pada Usaha Tani Bawang Merah